

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam adat, suku, budaya, dan tradisi. Setiap wilayah Indonesia memiliki masing-masing adat, budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai cerminan identitas kelompok. Keanekaragaman tidak boleh dibiarkan menghilang begitu saja melainkan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Kalimantan Barat merupakan sebuah provinsi yang memiliki keberagaman budaya. Keberagaman tersebut tidak langsung ada atau lahir dengan sendirinya, melainkan hasil dari proses pola pikir dan cipta suku bangsa yang terdapat di provinsi Kalimantan Barat, terutama pada suku Dayak Kanayatn.

Sastra merupakan pengungkapan baku dari apa yang disaksikan dialami dalam proses kehidupan, serta apa yang direnungkan atau dipikirkan jadi hakikat sastra merupakan suatu pengungkapan kehidupan lewat bahasa, yang mendorong lahirnya sastra adalah keinginan dasar manusia. Ilmu sastra menunjukkan keistimewaan dan juga keunikan yang tidak dapat dilihat pada banyak cabang ilmu pengetahuan lain, yaitu objek pertama penelitiannya berbeda dengan objek pada penelitian lainnya. Sastra merupakan renungan gambaran kehidupan yang disajikan secara luas dan mendalam, sehingga dapat mewakili pengaruh yang menentukan tema-tema yang diangkat dalam karya-karya tersebut. Sastra senantiasa mengungkapkan kehidupan yang luas, mendalam dan juga kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan.

Sastra lisan banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat dan diwariskan secara turun temurun kepada generasinya secara lisan. Proses penyebarannya dituturkan dari mulut kemulut. Sastra lisan merupakan bagian dari sastra daerah yang diekspresikan oleh berbagai suku bangsa di Indonesia, salah satunya sastra lisan pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Sastra lisan yang dimaksud ialah puisi rakyat (mantra). Masyarakat pada

umumnya menggunakan mantra sebagai suatu doa wujud permintaan kepada sang pencipta untuk kegunaan tertentu.

Mantra adalah salah satu genre puisi lisan. Banyak ragam mantra yang dimiliki oleh sekelompok etnik atau pun masyarakat tradisi, baik sebagai rangkaian ritual maupun sebagai semacam doa-doa keseharian dalam mendekati diri pada sang pencipta. Mantra merupakan puisi lama yang dianggap mengandung kekuatan gaib, yang biasanya diucapkan oleh Pawang atau dukun untuk mempengaruhi kekuatan alam semesta. Mantra juga merupakan suatu gabungan bahasa yang diresapi oleh kepercayaan kepada dunia yang gaib dan sakti. Gabungan bahasa dalam mantra itu mempunyai seni kata yang khas pula. Kata-katanya dipilih secermat-cermatnya, kalimatnya disusun dengan rapi, begitu pula dengan iramanya. Ketelitian dan kecermatan memilih kata-kata, menyusun larik, dan menetapkan iramanya itu sangat diperlukan terutama untuk menimbulkan tenaga gaib. Tujuan utama dari suatu mantra adalah untuk menimbulkan tenaga gaib.

Mantra dalam kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn masih dipertahankan meskipun pada kenyataannya dunia pendidikan semakin maju. Salah satunya yang masih menggunakan mantra pengobatan ini adalah masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek masih percaya dan masih menggunakan mantra sebagai bentuk kebudayaan dan warisan yang diperoleh secara turun temurun. Mantra pengobatan yang merupakan sastra lisan masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya ini hanya boleh dilakukan atau dibacakan oleh dukun saja kerana pembacaan mantra pengobatan memiliki efek untuk memberikan kesembuhan kepada seseorang yang sedang sakit. Mantra pengobatan biasanya dilakukan apabila seseorang menderita sakit yang parah atau tak kunjung sembuh. Proses penyebarannya melalui tuturan yang disampaikan dari mulut kemulut . pewarisan mantra secara turun temurun hanya boleh dilakukan apabila sudah cukup umur untuk menerima mantra pengobatan tersebut.

Alasan peneliti memilih mantra karena *Pertama*, karena mantra pengobatan merupakan tradisi masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang mantra ini. *Kedua*, karena masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek masih percaya akan mantra pengobatan yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit. *Ketiga*, karena mantra pengobatan merupakan sesuatu yang

disakralkan, baik oleh penutur maupun masyarakat setempat. *Keempat*, karena mantra pengobatan hanya boleh dibacakan oleh dukun dan memiliki makna yang hanya diketahui oleh dukun.

Alasan peneliti memilih mantra pengobatan Basalagong sebagai objek penelitian yang *pertama*, dikarenakan mantra pengobatan Basalagong merupakan suatu kepercayaan masyarakat setempat untuk membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit. *Kedua*, mantra pengobatan perlu dilestarikan karena satu diantara sastra lisan yang termasuk ke dalam puisi lama agar tidak terlupakan oleh generasi muda. *Ketiga*, mantra pengobatan Basalagong dipercaya oleh masyarakat sebagai mantra yang suci sedangkan mantra-mantra yang lainnya termasuk mantra yang jahat sehingga jarang dipakai dalam masyarakat Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang.

Peneliti memilih Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya *pertama*, karena kehidupan masyarakat Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya sehari-harinya masih percaya akan kekuatan gaib karena mantra yang dapat menyembuhkan segala penyakit yang artinya tempat ini masih memegang kebudayaan dari nenek moyang. *Kedua*, karena peneliti ingin mendokumentasikan apa yang dibacakan oleh dukun tersebut dalam bentuk tulisan sehingga ada bukti tertulis kebudayaan masyarakat di Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Peneliti menggunakan pendekatan struktural dalam penelitian ini karena pendekatan tersebut merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna. Penulis juga ingin mengetahui lebih dalam mengenai unsur yang terdapat dalam mantra pengobatan basalagong pada Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Peneliti memilih untuk menganalisis diksi, kata konkret, rima yang terdapat dalam kata-kata serta kalimat yang diucapkan oleh penutur upacara pada saat melaksanakan upacara pengobatan Basalagong.

Peneliti memfokuskan pada diksi, kata konkret, rima, mantra pengobatan basalagong. *Pertama*, karena penulis beranggapan bahwa diksi mempunyai peranan penting dalam mantra. Pilihan kata atau diksi adalah pemilihan kata yang sesuai dengan

apa yang akan kita ungkapkan. *Kedua*, untuk menganalisis kata konkret penulis beranggapan bahwa kata konkret mempunyai peranan penting pada mantra. Kata konkret merupakan kata yang mempunyai rujukan berupa objek yang dapat diserap oleh panca indra. *Ketiga*, menganalisis rima karena rima mempunyai peranan penting dalam mantra. Rima merupakan pengulangan suku kata, kalimat maupun persamaan bunyi yang menimbulkan keindahan bunyi yang tidak disadari oleh masyarakat penggunanya. Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya hanya percaya pada efek yang ditimbulkan oleh mantra yang dibacakan, bukan dari keindahan bunyinya.

Mantra merupakan bentuk puisi lama dan penjelasan tentang kebahasaan puisi tercantum dalam kurikulum merdeka (peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan). Karya sastra yang dapat dijadikan bahan pembelajaran antara lain puisi lama dan puisi baru yang disebut juga puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas dari puisi lama sedangkan puisi lama lebih terikat pada aturan-aturan yang ketat.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah struktur dalam Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?”. Masalah umum tersebut dibatasi menjadi submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Diksi dalam Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah Kata Konkret dalam Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimanakah Rima dalam Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mendesripsikan Mantra

Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Diksi dalam Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.
2. Mendeskripsikan Kata Konkret dalam Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.
3. Mendeskripsikan Rima dalam Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penulisan ini adalah untuk menambah wawasan dan referensi penelitian bidang sastra yang berkaitan dengan diksi, kata konkret dan rima pada Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terutama bagi guru Bahasa Indonesia khususnya pelajaran puisi lama (mantra) dan dapat dijadikan materi pelengkap dalam apresiasi sastra di sekolah-sekolah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mereka untuk membuka wawasan bahwa masih banyak kekayaan budaya yang dimiliki dan patut untuk dihargai dan dilestarikan, dan juga bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi calon peneliti khususnya mengenai sastra, terutama sastra lisan khususnya mantra yang terdapat di daerah tersebut.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan khususnya dibidang sastra lisan (mantra).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dan mempermudah pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mantra adalah puisi lama yang keberadaannya dianggap memiliki kekuatan gaib dan diucapkan pada waktu tertentu dan hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang memang menguasai mantra.
2. Pendekatan Struktural adalah pendekatan sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur yang membangun karya sastra.
3. Basalagong adalah ritual yang dilakukan untuk mengobati orang yang sedang sakit. Sakit yang diobati dengan pengobatan basalagong yakni sakit singkaro dan kateleatn.
4. Diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan.
5. Kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap oleh indera manusia dengan mudah sehingga kata tersebut dapat memberikan arti yang sesungguhnya.
6. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama baik dalam satu baris maupun baris lainnya.